

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kemampuan Menghafal

Menghafal secara etimologi berasal dari kata dasar hafal, sedangkan dalam bahasa arab menghafal disebut al-hafidz yang berarti ingat. Menghafal atau mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Sedangkan secara terminology istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan materi kedalam fikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di ingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali kedalam sadar.¹

Menurut Eric Jensen dan Karen Markowitz dalam buku Mahmud mengatakan bahwa, ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi di beri kode dan di panggil kembali. Ingatan adalah suatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan dan perkiraan pada masa depan.²

Menurut Barlett dalam bukunya fudyartanta mengatakan daya jiwa untuk menyusun secara bayangan membentuk relasi sikap kearah

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 29

² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 128

pengorganisasian gambaran ingatan masa lampau dan sering kali dengan disertai bentuk-bentuk ideal yang menonjol yang biasanya tampak pada gambaran atau bentuk bahasa.³

1. Manfaat menghafal

a. Mengasah Daya Ingat

Otak anak terbiasa di latih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat

b. Melatih Konsentrasi

Agar bisa menghafal dengan baik dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Anak harus bisa memusatkan perhatian pada obyek hafalannya. secara tidak langsung menghafal dapat mengajari anak agar dia berkonsentrasi dengan baik.

c. Belajar Pemahaman

Agar obyek hafalan bisa disimpan dalam waktu lama, anak harus bisa memahami setiap kata dalam hafalannya. dengan kata lain, belajar menghafal melatih anak untuk memahami sesuatu. Jika dia mendapatkan informasi maka dia harus mencerna terlebih dahulu sebelum diterima.

d. Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri buat anak, sehingga menimbulkan kebanggaan buatnya. bahkan, ia tak segan-segan menunjukkan kemampuan dan ketrampilannya kepada orang lain. semua itu bisa menumpuk rasa percaya dirinya.

³ Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 323

e. Melatih Kemampuan Berbahasa.

Anak bisa melatih kemampuan berbahasanya. Dia bisa menghafal ribuan kosa kata. Dia juga mengerti bagaimana sebuah kalimat disusun, bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan benar. kelak, anak terampil menggunakan bahasa yang baik.⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Menghafal/mengingat tidak sama dengan belajar. Hafal atau ingat akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian orang sudah belajar dalam arti yang sebenarnya. Sebab untuk mengetahui sesuatu tidak cukup hanya dengan menghafal saja, tetapi harus dengan pengertian.⁵

Ingatan/menghafal terhadap bahan-bahan yang telah dipelajari dipengaruhi oleh berbagai faktor, Menurut Williams dan Knox, sebagaimana di kutip oleh Ki Fudyartanta mengatakan faktor yang dinamis yang mempengaruhi ingatan/menghafal.

- a. Reproduksi ingatan dipengaruhi oleh nama nama obyek
- b. Ingatan mengarah pada simetrisasi dan kesederhanaan, kesempurnaan.
- c. Gambaran-gambaran yang dipengaruhi oleh proses-proses yang terorganisir.⁶

⁴ <http://vieviecons.wordpress.com/2012/05/09/teknik-menghafal-cepat/>, diakses pada 23 Desember 2013

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 88

⁶ Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 323

Menurut Issetyadi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain:

- a. Kondisi emosi
- b. Keyakinan (belief)
- c. Kebiasaan (habit), dan cara memproses stimulus.

Faktor eksternal, antara lain:

- a. lingkungan belajar, dan
- b. nutrisi tubuh.

Berdasarkan pendapat Alfi dalam buku Imaluddin, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna sebagai berikut:

- a. Motivasi dari menghafal
- b. Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam lafadz Asmaul husna
- c. Pengaturan dalam menghafal
- d. Fasilitas yang mendukung
- e. Otomatisasi hafalan, dan
- f. Pengulangan hafalan.⁷

3. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Untuk mempelajari sesuatu dibutuhkan kemampuan untuk menghafal. Apabila ia tidak lancar dalam membaca, maka ia akan mengalami kesulitan

⁷http://sondis.blogspot.com/2013/03/faktor-faktor-pendukung-kemampuan_21.html

dalam pekerjaannya atau pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.⁸

Ada 3 tingkatan dalam belajar membaca :

a. Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan. Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti akan maksudnya.

b. Membaca satu unit fikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir di dalam menghafal. Artinya di dalam menghafal tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetap menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

c. Menghafal dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.⁹

⁸ Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 72.

⁹ Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 95-97

B. Asmaul Husna

1. Arti secara Bahasa dan Istilah

Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa arab Al-Asmaau yang berarti nama-nama Allah, beberapa nama dan Al-Husnaa yang berarti yang baik, yang indah. Menurut istilah, asmaul husna berarti nama-nama yang indah bagi Allah swt. Asmaul Husna hanya pantas dimiliki Allah swt, sesuai kebesaran dan keagungan-Nya. Walaupun ada manusia yang mempunyai nama seperti asmaul husna, namun hal itu hanyalah kesamaan nama saja. Asmaul Husna Allah sempurna, sedangkan nama-nama baik manusia sangat banyak kelemahannya, tidak sesuai dengan keadaannya. Asmaul Husna memiliki banyak khasiat-khasiat.

QS. Al A'raaf 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُّوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ
فِي أَسْمَائِهِ سُبُجْرًا وَنَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :

"Allah mempunyai Asmaul husna (nama-nama yang agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah) maka bermohonlah kepadanya dengan menyebut Asmaul Husna itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan".¹⁰

2. Sejarah Diturunkannya Ayat tentang Asmaul Husna

Di dalam kitab asbabunnuzul diterangkan bahwa pada suatu hari Rasulullah saw. melakukan shalat di Mekah dan berdoa dengan kata-

¹⁰ Hafidz bahtiar, *Asmaul Husna dan Khasiatnya* (Surabaya: Apollo Lestari, Tp), 35

kata, "Ya Rahman, Ya Rahim". Doa tersebut terdengar oleh sebagian kaum musyrikin. Ketika itu berkatalah mereka, "Perhatikan orang yang murtad dari agamanya! Ia melarang kita menyeru 2 Tuhan, dan dia sendiri menyeru 2 Tuhan"

C. Metode Card Sort

1. Pengertian metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah: cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.¹¹

Hisyam Zaini mengatakan bahwa, metode berasal dari kata "method" yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum.¹² Sedangkan menurut Munjih dan Lilik secara etimologi, metode berasal dari kata "method" yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata method disamakan dengan kata pembelajaran maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang

¹¹ <http://aantekuk28.blogspot.com/2013/05/pengertian-metode-card-sort.html>

¹² Muhammad Zain, *Methodologi Pengajaran agama* (Yogyakarta: AK GROUP, 1995), 167

bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹³ Menurut Ahmadi dan Joko menyatakan metode ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas baik secara individual atau kelompok.¹⁴

2. Faktor-Faktor Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Basirudin, penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Tujuan; dari masing-masing bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci sehingga dapat dipilih metode mengajar yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Karakteristik siswa; latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan tingkat kecerdasan siswa, semua itu mempengaruhi karakteristik siswa hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode yang digunakan sebagai alat mengkomunikasikan pesan pengajaran kepada siswa.
- c. Situasi dan kondisi (*setting*); keberadaan sekolah baik dari segi geografi, sosiokultural semua itu menjadi bahan pertimbangan untuk

¹³ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah , *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika aditama, 2009), 29

¹⁴ Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 52

- menerapkan sebuah metode yang digunakan sesuai dengan *setting* yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru; guru yang terlatih bicara disertai mimik, gerak, irama, tekanan suara akan berhasil dengan memakai metode ceramah, berbeda dengan guru yang tidak menguasai hal tersebut lebih baik menggunakan metode lain yang dianggap sesuai dengan kemampuannya.
 - e. Sarana dan prasarana; fasilitas yang dimiliki satu sekolah dengan sekolah lain sangatlah berbeda, maka perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pengajaran.¹⁵

Menurut Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Sumiati melihat pentingnya dalam proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru hanya serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pengarah dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.

Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut ini :

¹⁵ Usman Basyirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) 32-33

- a. adanya keterlibatan siswa dalam penyusunan atau membuat perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi.
- b. adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan dikelas.
- e. biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.¹⁶

3. Pengertian Metode *Card Sort*

Menurut Zaini *Card Sort* adalah strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak

¹⁶ Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima. 2012), 91

sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Card Sort (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.¹⁷

Menurut Fatah, menyatakan *Card Sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁸

Sedangkan menurut Syaharuddin, menyatakan Metode *Card Sort*, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru; bagi kartu kosong secara acak; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya,

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan* (Yogyakarta: PT. CTSD, 2002), 30

¹⁸ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), 185

diskusi kelompok berdasarkan temanya, menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.¹⁹

4. Tujuan Metode *Card Sort*

Menurut Wahyudi, Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *Card Sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Sedangkan Hartono, menyatakan Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*Card Sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.²⁰

5. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Card Sort*

Melvin L. Silberman, menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pola belajar yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, dan agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh

¹⁹ Ibid, 186

²⁰ <http://aginista.blogspot.com/2013/01/metode-pembelajaran-card-sort.html>

gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).

Strategi belajar "Memilah dan Memilih Kartu" *Card Sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya:

Langkah-langkah aplikasi Melvin L Siberman yaitu: .

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.²¹

Langkah-langkah aplikasi metode *Card Sort* menurut Yasin Fatah dalam buku tim dosen UIN Malang yaitu:

²¹ http://sondis.blogspot.com/2013/03/faktor-faktor-pendukung-kemampuan_21.html, diakses pada 23 Desember 2013

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.²²

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort*

a. Kelemahan Metode *Card Sort*

- 1) Tidak semua materi tersampaikan dengan metoda *Card Sort*.
- 2) Terbatas penggunaannya pada kelompok kecil.
- 3) Dianggap kurang penting bila dibanding dengan metode lain.

b. Kelebihan Metode *Card Sort*

- 1) Dapat menarik konsentrasi siswa pada materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif mengikuti, melaksanakan instruksi yang ada.
- 3) Siswa termotivasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minatnya yang baru dalam belajar.
- 4) Menghasilkan keseragaman perhatian.²³

²² Tim Dosen fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang), 200

²³<http://libertyika.blogspot.com/2012/10/strategi-pembelajaran.html>

7. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penggunaan Metode *Card Sort*

Wahyudi, menyatakan Tujuan strategi dan metode belajar menggunakan *Card Sort* ini adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa.

Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *Card Sort* menurut Wahyudi antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.²⁴

Penerapan strategi *card sort*, dapat digunakan dalam pembelajaran, dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu materi. Prosedur yang digunakan ketika menerapkan metode *card sort* dalam pembelajaran adalah Memberikan masing-masing peserta didik kartu

²⁴http://sondis.blogspot.com/2013/03/faktor-faktor-pendukung-kemampuan_21.html, diakses pada 23 Desember 2013

indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Meminta peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama. Setelah itu guru membiarkan peserta didik yang sedang membawahkan kartu dengan peserta didik yang lainnya dengan kategori kartu yang sama, kemudian masing-masing kategori dipresentasikan.

Dalam interaksi model *card sort* guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.²⁵

²⁵ Ibid,